

KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM PROGRAM KAMPUNG HIJAU TERPADU DI KELURAHAN CAKUNG BARAT

Ilham Adi Nugroho¹; Pradipta Dirgantara²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia;

pdirgantara@telkomuniversity.ac.id¹

*Correspondence : pdirgantara@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya Ruang Terbuka Hijau DKI Jakarta dan partisipasi perusahaan dalam bidang lingkungan. Untuk terbentuknya kota yang memperhatikan lingkungan, diperlukan visi pembangunan perkotaan yang mempertimbangkan faktor lingkungan dan keberlanjutan pembangunan. Pihak swasta dalam mendukung kegiatan pemerintah dalam sektor lingkungan dilakukan melalui peran dari Corporate Social Responsibility (CSR). Salah satu perusahaan yaitu PT United Tractors Tbk membuat Program Kampung Hijau Terpadu yang bekerjasama dengan sektor-sektor terkait untuk mengatasi permasalahan bidang lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi lingkungan yang terjadi di dalam Program Kampung Hijau Terpadu di RW 01 Kelurahan Cakung Barat dengan menggunakan communicating environmental information model yang terdiri dari arus informasi, isi pesan, dan media komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui jenis analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat komunikasi lingkungan dengan arus informasi disampaikan langsung kepada sektor terkait, isi pesan yaitu menyampaikan permasalahan yang terjadi di RW 01 Kelurahan Cakung Barat dan solusi dari permasalahan tersebut dengan Program Kampung Hijau Terpadu, dan media komunikasi yang digunakan masih bersifat sederhana melalui rapat koordinasi dan surat resmi.

Kata kunci

komunikasi lingkungan, model informasi komunikasi lingkungan, program kampung hijau terpadu, tanggung jawab sosial perusahaan.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of DKI Jakarta Green Open Space and company participation in the environmental sector. To form a city that pays attention to the environment, a vision for urban development is needed that takes into account environmental factors and sustainable development. The private sector in supporting government activities in the environmental sector is carried out through the role of Corporate Social Responsibility (CSR). One company, namely PT United Tractors Tbk, created the Integrated Green Village Program in collaboration with related sectors to address environmental problems. The purpose of this study was to determine the environmental communication that occurs in the Integrated Green Village Program in RW 01 Kelurahan Cakung Barat by using an environmental communication model consisting of information flow, message content, and communication media. This study uses qualitative research methods through descriptive analysis. The results of the study show that there is environmental communication with the flow of information conveyed directly to related sectors, the contents of the message are the delivery of problems that occur in RW 01 Kelurahan Cakung Barat and the solution to these problems with the Integrated Green Village Program, and the communication media used are still simple through meetings coordination and official letters

Keywords

environmental communication, communicating environmental information model, integrated green village program, corporate social responsibility

Pendahuluan

DKI Jakarta merupakan provinsi terpadat di Indonesia dengan pertumbuhan penduduk mencapai mencapai 15.900 jiwa pada 2019, pada 2020 kepadatan penduduk DKI Jakarta meningkat menjadi 15.907 jiwa dan pada 2021 meningkat menjadi 15.978 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Pertumbuhan penduduk bisa menyebabkan berbagai masalah dari berbagai bidang atau aspek kehidupan. Biasanya pertumbuhan penduduk perkotaan diikuti dengan peningkatan kebutuhan ekologi, ekonomi, dan sosial (Prakoso & Herdiansyah, 2019). Hal ini membuat DKI Jakarta memiliki tingkat kompleksitas kegiatan dan permasalahan perkotaan yang tinggi dibandingkan dengan provinsi dan kota lain di Indonesia (Indrainsi, 2021).

Meningkatnya kebutuhan kota, mendorong pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur berupa sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum pembangunan dan pengembangan perkotaan di Indonesia masih belum terkait dengan perencanaan kota hijau. Begitu pula yang dialami oleh DKI Jakarta yang memiliki masalah penurunan kualitas lingkungan. Untuk terbentuknya kota yang memperhatikan lingkungan, diperlukan visi pembangunan perkotaan yang mempertimbangkan faktor lingkungan dan keberlanjutan pembangunan. Pemerintah Indonesia di bawah Undang-Undang Perencanaan Daerah No. 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang menyatakan bahwa konservasi dan pemeliharaan ruang terbuka hijau sebagai sumber daya lokal penting untuk menjaga stabilitas udara dan menjaga proporsi vegetasi hijau yang tumbuh di kawasan tersebut (Dewan Perwakilan Rakyat, 2016). Undang-Undang Tata Ruang No. 26 Tahun 2007 mewajibkan kota untuk menciptakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) hingga 30% untuk menciptakan kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan (Hasanah & Naibaho, 2021).

Sinergi harus diciptakan antara sektor swasta, pemerintah dan masyarakat sipil untuk mengembangkan rencana kota sesuai dengan Undang-Undang Tata Ruang No. 26 Tahun 2007, karena para pemangku kepentingan memiliki peran dalam memenuhi kewajiban mereka untuk menjaga lingkungan. Kewajiban pihak swasta dalam mendukung kegiatan pemerintah dalam sektor lingkungan dilakukan melalui peran dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas, dan masyarakat (Flor & Cangara, 2018). CSR di Indonesia perlu mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan ini berkaitan dengan 17 tujuan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Program CSR selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yaitu dunia tanpa kemiskinan dan kelaparan, kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masyarakat, pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi yang layak, energi bersih yang terjangkau, pekerjaan yang layak bagi masyarakat dan seterusnya, menunjukkan pentingnya kemitraan dalam mencapai tujuan tersebut (Santoso & Raharjo, 2022).

Gambar 1. Sustainable Development Goals (SDGs)



Sumber: (PT United Tractors Tbk, 2017)

Salah satu perusahaan yang memiliki CSR yang mendukung pembangunan berkelanjutan yang berhubungan dengan tata kelola perbaikan kualitas lingkungan adalah PT. United Tractors Tbk. Program CSR PT United Tractors mengacu pada visi dan misi perusahaan. PT United Tractors memiliki lima pilar inisiatif strategis CSR seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai bentuk pertanggungjawaban berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Lima pilar CSR PT United Tractors Tbk di antara lain: UTREES dalam bidang lingkungan, UTFUTURE dalam bidang pendidikan, UTCARE dalam bidang kesehatan masyarakat, UTGROWTH dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan UTACTION dalam bidang tanggap darurat bencana (PT United Tractors Tbk, 2018). Tujuan dari lima pilar tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan, mendukung *Income Generating Activity* (IGA), meningkatkan kesehatan dan mendidik komunitas (PT United Tractors Tbk, 2018).

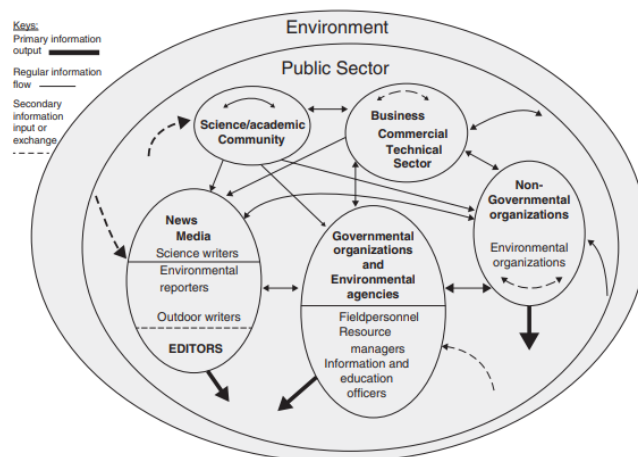
CSR PT United Tractors Tbk berkontribusi dalam peningkatan kualitas lingkungan melalui pilar *United Tractors for Nature and Environment Sustainability*. Dalam penelitian ingin membahas tentang Kampung Hijau Terpadu di Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur. Kampung Hijau Terpadu (KHT) merupakan salah satu program UTREES PT United Tractors Tbk. Program KHT merupakan pengembangan dari Program Kampung Iklim (Proklim) yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam pelaksanaan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (PT United Tractors Tbk, 2013). Terbatasnya lahan hijau di DKI Jakarta yang diakibatkan oleh alih fungsi dan pertanggungjawaban PT United Tractors Tbk terhadap Undang-Undang No 40 Perseroan Terbatas tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, membuat perusahaan dan masyarakat bekerja sama dalam menciptakan kampung yang peduli terhadap kesehatan, pendidikan dan lingkungan yang memiliki 5 lingkup yaitu: Bina Lingkungan, Bina Pendidikan, Bina Kesehatan, Bina Usaha dan Bina Tanggap Darurat (PT United Tractors Tbk, 2013). Kampung Hijau Terpadu dimulai pada tahun 2012 yang berlokasi di Cakung Barat, Jakarta Di bidang pengembangan lingkungan, program ini berfokus pada rehabilitasi, normalisasi dan penghijauan infrastruktur agar desa tetap sehat dan bersih. Dalam bidang pengembangan pendidikan, PT United Tractors menyediakan fasilitas Rumah Pintar, Sobat UT dan Taman Baca. Posyandu merupakan fasilitas bidang pengembangan kesehatan dan program bidang pengembangan usaha ini akan memberikan pelatihan kepada masyarakat RW 01 di desa Cakung Barat, Jakarta Timur.

Banyaknya lingkup dalam program Kampung Hijau Terpadu membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Salah satu komunikasi yang dapat digunakan dalam program Kampung Hijau Terpadu yaitu Komunikasi Lingkungan. Komunikasi lingkungan bertujuan untuk menjelaskan masalah ekologi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan. Beragam penelitian komunikasi lingkungan sudah dilakukan. Penelitian yang dilakukan Wahyudin (2017) menunjukkan bahwa masih diperlukannya *political will* pemerintah daerah untuk mengkomunikasikan kelestarian lingkungan melalui strategi komunikasi lingkungan yang dapat meningkatkan kesadaran dan minat lingkungan masyarakat dan industri. Sementara penelitian yang dilakukan Meisyanti & Rahmawati (2021) melakukan kajian tentang strategi komunikasi pemerintah dan dinas lingkungan Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan dalam penanggulangan pencemaran air di Sungai Cisadane. Di sisi lain, penelitian Herutomo & Istiyanto (2021) membahas komunikasi lingkungan dalam pengembangan hutan berkelanjutan melalui kesejahteraan dan partisipasi sosial. Kemudian Kamil, Abdoellah, Agustin & Bakti (2021) meneliti tentang konflik mengenai kawasan konservasi Indonesia antara pemerintah dengan penggiat lingkungan di Cagar Alam Kamojang. Konflik di Cagar Alam Kamojang dapat dimitigasi melalui negosiasi dengan pemangku kepentingan, pendekatan di luar pengadilan, dialog, dan komunikasi intensif. Lalu, penelitian komunikasi lingkungan juga dilakukan oleh Yasir, Firzal, Yesicha & Sulistyani (2022) yang membahas komunikasi lingkungan berbasis kearifan lokal melalui pemangku adat sebagai upaya melestarikan hutan di Kenegerian Sentajo. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Yasir (2020) membahas upaya komunikasi lingkungan yang dilakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina RU II Sei Pakning dalam memperdayakan masyarakat untuk mengatasi kebakaran hutan melalui program Kampung Gambut Berdikari

Fokus penelitian ini jika dibanding dengan penelitian terdahulu adalah pada konteks komunikasi lingkungan yang lebih berfokus kepada alur informasi yang dilakukan PT United Tractors Tbk dalam program Kampung Hijau Terpadu di RW 01 Kelurahan Cakung Barat. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Yasir (2020) yang menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan yang dilakukan CSR Pertamina RU II Sei Pakning melalui wisata berbasis masyarakat dapat melestarikan lingkungan lahan gambut secara berkelanjutan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh *Corporate Social Responsibility* dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di suatu wilayah. Sedangkan perbedaan terdapat pada penggunaan teori, yang mana pada penelitian ini menggunakan *communicating environmental information model*.

Model komunikasi lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Communicating Environmental Information Model*. *Communicating Environmental Information Model* menyarankan lingkungan sebagai latar belakang, sumber inspirasi, dan lingkungan, sebagai salah satu komunikasi yang mengalir. Model ini pertama kali dibuat sebelum munculnya internet yang menunjukkan sekelompok orang sebagai sumber pesan dan penerima pesan yang masih di dalam satu lingkup lingkungan utama (Jurin et al., 2010).

Gambar 2. *Communicating Environmental Information Model*



Sumber: (Jurin, Roush, & Danter, 2010)

Communicating Environmental Information Model memiliki beberapa kelompok yang terkait seperti yang ditunjukkan Gambar 2 Jurin et al. (2010) menjelaskan beberapa kelompok yang terkait diantaranya: kelompok ilmiah, sektor bisnis, media berita, lembaga swadaya masyarakat, organisasi pemerintah, dan badan lingkungan. Terkait dengan ini, penelitian komunikasi lingkungan adalah media konstruktif dan pragmatis yang memungkinkan orang memahami hubungannya dengan lingkungan. Hal ini menjadi media simbolis untuk memodelkan masalah lingkungan dan menegosiasikan tanggapan sosial yang berbeda. Pezzullo & Cox (2018) menjelaskan komunikasi lingkungan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pragmatis yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan fungsi konstitutif yang mendeskripsikan masalah alam dan lingkungan sebagai masalah pemahaman publik.

Program Kampung Hijau Terpadu di RW 01 Kelurahan Cakung Barat dilaksanakan pada tahun 2013 dengan partisipasi multi pihak. Beberapa pihak yang terlibat antara lain PT United Tractors Tbk, Kota Jakarta Timur, Kelurahan Cakung Barat, dan Dinas Lingkungan Hidup. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi lingkungan dalam Program Kampung Hijau Terpadu di Kelurahan Cakung Barat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui jenis analisis deskriptif (Trisliatanto, 2020). Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2022 hingga bulan Juni 2023. Lokasi penelitian dilakukan di RW 01 Kelurahan Cakung Barat. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang menjadi sasaran program kampung hijau terpadu dari CSR PT United Tractors Tbk. Unit analisis pada penelitian ini adalah arus informasi, isi pesan, dan media komunikasi. Informan penelitian ini yaitu dari CSR PT United Tractors Tbk, pihak Kelurahan Cakung Barat, maupun dari masyarakat RW 01 Cakung Barat. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan, khususnya yang terkait dengan data kegiatan CSR PT United Tractors Tbk dalam Program Kampung Hijau Terpadu di RW 01 Kelurahan Cakung Barat.

Total informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang. Informan utama 1 merupakan CSR PT United Tractors Tbk dan PIC Program Kampung Hijau Terpadu. Informan utama 2 merupakan kepala seksi ekonomi dan pembangunan Kelurahan Cakung Barat. Informan pendukung 1, informan pendukung 2, dan informan pendukung

3 merupakan masyarakat yang mengetahui tentang Program Kampung Hijau Terpadu di RW 01 Kelurahan Cakung Barat. Sedangkan dua informan merupakan informan ahli dari Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Timur yang mengetahui tentang Program Kampung Iklim. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis dari Trisliatanto (2020) dengan lima tahapan, yaitu teknis analisis sebelum di lapangan, teknis analisis selama di lapangan (*data reduction, data display, dan conclusion drawing*), teknik analisis data, analisis domain, taksonomi, kompensial, dan analisis tema. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik ini berguna untuk memeriksa sifat informasi penelitian yang relevan dari berbagai sumber (Pradono et al., 2018). Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Selain itu, teknik ini juga dapat diperoleh dari dokumen resmi, dokumen sejarah, tulisan pribadi, dan gambar atau foto yang terdokumentasi.

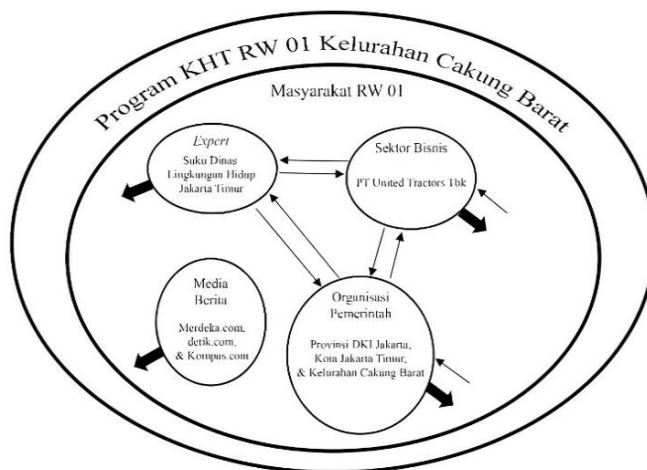
Hasil dan Pembahasan

PT United Tractors Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada 5 lini perusahaan yaitu mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan, industri konstruksi, dan energi (PT United Tractors Tbk, 2018). PT United Tractors Tbk melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dituntut untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR PT United Tractors Tbk memiliki lima pilar, yaitu: UTREES dalam bidang lingkungan, UTFUTURE dalam bidang pendidikan, UTCARE dalam bidang kesehatan masyarakat, UTGROWTH dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan UTACTION dalam bidang tanggap darurat bencana (PT United Tractors Tbk, 2018). Dalam proses penyampaian kegiatan, CSR PT United Tractors Tbk memerlukan sebuah komunikasi. Salah satu komunikasi yang dapat digunakan yaitu komunikasi lingkungan. Dalam hal ini PT United Tractors Tbk melalui CSR melakukan *social mapping* permasalahan yang terjadi di wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat untuk menghasilkan *output* yaitu Program Kampung Hijau Terpadu.

Program kampung hijau terpadu merupakan representasi dari program pemerintah yaitu program kampung iklim, dimana program ini tidak hanya berkonsentrasi terhadap edukasi dan tindakan penghijauan di wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat, akan tetapi program ini juga memberikan edukasi serta pelatihan dalam bidang kesehatan dan kriya. Program kampung hijau terpadu memberikan pendidikan lingkungan dan wawasan kepada masyarakat RW 01 Kelurahan Cakung Barat tentang cara menanam dengan lahan sempit, pengolahan sampah, dan penanganan penyakit terkait iklim melalui posyandu, posbindu, dan poslansia. Pada intinya, program CSR berbasis program kampung hijau terpadu ini berupaya menjadikan wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat menjadi kampung yang bersih, sehat, dan mandiri secara ekonomi. Dalam hal ini, komunikasi lingkungan diperlukan untuk sarana pramagtis, dan konstitusif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan dan hubungan masyarakat dengan lingkungan (Pezzullo & Cox, 2018). Komunikasi lingkungan melalui program CSR tidak akan dapat berjalan tanpa bekerja sama dengan pemangku kepentingan yang ada terutama masyarakat wilayah tersebut. Karena itu program ini tidak hanya dijalankan oleh PT United Tractors Tbk tetapi

program ini kolaborasi dengan organisasi pemerintah, badan lingkungan, dan juga masyarakat RW 01 Kelurahan Cakung Barat seperti yang disajikan pada gambar 3.

Gambar 3. Model Hasil Penelitian Arus Informasi



Sumber: Olahan Peneliti

Komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh CSR PT United Tractors Tbk diawali dengan langkah CSR PT United Tractors Tbk mendekati diri dengan ketua RW 01 dan pengurus RW 01 Kelurahan Cakung Barat untuk melakukan proses *mapping*. Dalam hal ini CSR mengkaji dengan menganalisis respons masyarakat yang terkena dampak, baik dampak langsung maupun tidak langsung (Flor & Cangara, 2018). Ketua RW 01 dan pengurus RW 01 Kelurahan Cakung Barat kemudian dihubungkan dengan organisasi pemerintah yaitu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur, dan Kelurahan Cakung Barat dan sektor bisnis yaitu AHMCE, Bank Negara Indonesia, dan Adhi Karya dengan cara berdiskusi untuk mencari solusi permasalahan lingkungan. Pengelola CSR juga memetakan masalah dan menjalin hubungan baik dengan kelompok sasaran guna mendapatkan citra yang baik (Dewi & Davianti, 2019). Wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat menjadi sasaran CSR PT United Tractors Tbk untuk mengembangkan program kampung hijau terpadu. Arus informasi yang dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara sesuai dengan *communicating environmental information model*, komunikasi dengan pihak yang terlibat dapat menghasilkan kebijakan dan perencanaan komunikasi program kampung hijau terpadu yang komprehensif, terkoordinasi, dan terintegrasi (Yasir, 2022). Pola komunikasi dengan mempertemukan berbagai sektor seperti organisasi pemerintah, badan lingkungan, sektor bisnis, dan masyarakat memudahkan koordinasi untuk mengatasi masalah lingkungan, kesehatan, dan ekonomi yang terjadi di wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat.

Komunikasi lingkungan membutuhkan pemahaman kebutuhan pemangku kepentingan, perspektif, dan penggunaan media yang tepat. Komunikasi jangka panjang antara CSR PT United Tractors Tbk dan pihak yang terlibat dapat digunakan secara efektif dalam pengembangan arus informasi, pesan, maupun media yang tepat dalam menjangkau publik yang lebih luas dalam menyebarkan pesan lingkungan (DeLorme et al., 2018). Oleh karena itu terdapat pesan yang disampaikan kepada masyarakat RW 01 Kelurahan Cakung Barat dalam program kampung hijau terpadu yaitu menangani

permasalahan yang terjadi di wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat seperti tidak ada fasilitas posyandu yang layak, jalan yang rusak, saluran air yang tidak memiliki penutup, wilayah yang gersang dan kumuh. PT United Tractors Tbk menyampaikan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program kampung hijau terpadu di RW 01 Kelurahan Cakung Barat dengan tujuan menjadikan wilayah tersebut menjadi bersih, sehat, serta masyarakat yang mandiri. Dalam bidang kesehatan, PT United Tractors Tbk melakukan pelatihan posyandu, posbindu, poslansia, pemberian makanan tambahan, dan juru pemantau jentik. Dalam bidang ekonomi, PT United Tractors Tbk melakukan kegiatan pelatihan kriya yaitu pelatihan pembuatan tikar dari sampah dan pelatihan pembuatan kompos. Dalam bidang pendidikan, PT United Tractors Tbk melaksanakan kegiatan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk masyarakat RW 01 Kelurahan Cakung Barat. Sedangkan dalam bidang penghijauan, PT United Tractors Tbk bekerjasama dengan AHEMCE, Bank Negara Indonesia, dan Adhi Karya membuat fasilitas terpadu rumah pintar untuk menunjang kegiatan kriya, pendidikan, kesehatan, dan penghijauan. Dalam proses pelaksanaan program kampung hijau terpadu, organisasi pemerintah melalui Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur turut serta membantu dalam proses penataan wilayah dengan melakukan perbaikan jalan di wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat, serta pemerintah Kelurahan Cakung Barat bersama PT United Tractors Tbk bekerjasama dalam proses penghijauan melalui penanaman pohon menggunakan media pot. Flor & Cangara (2018) menjelaskan bahwa kegiatan CSR dilakukan dalam bidang-bidang seperti seni, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan lingkungan. CSR PT United Tractors Tbk telah mengubah pola pikir masyarakat yang semula kurang peduli terhadap lingkungan menjadi masyarakat yang peduli terhadap lingkungan seperti yang disajikan gambar 4 dimana wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat terlihat lebih asri dan tidak ada sampah yang berserakan di jalan. Penyampaian pesan dengan tujuan mengatasi permasalahan yang terjadi di wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat serta memberikan dampak perubahan dan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan sesuai dengan *communicating environmental information model* (Yasir, 2022).

Gambar 4. Kondisi RW 01 di Tahun 2023



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Komunikasi CSR dengan basis masyarakat perlu diintegrasikan dengan penggunaan beberapa saluran komunikasi agar tercipta komunikasi yang efektif (Christis & Wang, 2021). Pada program kampung hijau terpadu di RW 01 Kelurahan

Cakung Barat, PT United Tractors Tbk menggunakan media komunikasi secara tradisional melalui rapat koordinasi seperti yang ditunjukkan gambar 5.

Gambar 5. Rapat Koordinasi PT United Tractors Tbk bersama Sektor Pemerintah



Sumber: (PT United Tractors Tbk, 2015)

Rapat koordinasi dilakukan dengan pihak yang ikut terlibat dalam program kampung hijau terpadu di RW 01 Kelurahan Cakung Barat seperti dari organisasi pemerintah yaitu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur, dan Kelurahan Cakung Barat dan sektor bisnis yaitu AHMCE, Bank Negara Indonesia, dan Adhi Karya. Dalam proses perencanaan rapat koordinasi dilakukan untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi di wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat serta solusi yang dibuat CSR PT United Tractors Tbk melalui program kampung hijau terpadu. Sementara itu, pada tahap implementasi CSR PT United Tractors Tbk dalam menyampaikan sebuah pesan kegiatan kepada masyarakat menugaskan karyawan dari divisi CSR untuk menetap di wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat sebagai PIC dari pihak perusahaan. Hal ini bertujuan menciptakan komunikasi yang teratur, terbuka, dan partisipatif untuk menciptakan hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan dengan masyarakat (Yasir, 2022). Dalam proses penyampaian pesan kepada masyarakat, PT United Tractors Tbk dibantu oleh pihak Kelurahan Cakung Barat melalui surat resmi yang disampaikan kepada ketua RW 01 untuk selanjutnya diteruskan kepada masyarakat wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat. Dalam program ini terdapat media komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan sesuai dengan *communicating environmental information model*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh CSR PT United Tractors Tbk berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesehatan. Secara praktis kegiatan program kampung hijau terpadu dapat dijadikan sebagai referensi bagi CSR perusahaan lain dalam memberdayakan suatu wilayah melalui sebuah program. Program kampung hijau terpadu dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk dan memiliki wilayah yang terbatas. Dengan demikian, kegiatan komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh CSR PT United Tractors Tbk dapat terintegrasi dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa komunikasi lingkungan terjadi dalam Program Kampung Hijau Terpadu di RW 01 Kelurahan Cakung Barat. Hal ini sesuai dengan model komunikasi lingkungan yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian ini, yaitu

communicating environmental information model. Pada arus informasi menyimpulkan bahwa arus informasi bersifat secara langsung oleh PT United Tractors Tbk kepada sektor bisnis dan organisasi pemerintah. Isi pesan yang disampaikan dalam program ini yaitu mengatasi permasalahan yang terjadi di wilayah RW 01 Kelurahan Cakung Barat melalui Program Kampung Hijau Terpadu. Media komunikasi yang digunakan dalam program ini adalah secara langsung melalui rapat koordinasi dan juga melalui surat resmi. Dikarenakan program ini memiliki arus informasi, isi pesan, dan media komunikasi yang sesuai dengan komunikasi lingkungan.

Berdasarkan penelitian diatas, membuktikan bahwa komunikasi lingkungan dalam Program Kampung Hijau Terpadu di RW 01 Kelurahan Cakung Barat membutuhkan semua sektor yang terlibat dalam program tersebut. Maka dari itu, disarankan *Corporate Social Responsibility* PT United Tractors Tbk membuat sejenis Program Kampung Hijau Terpadu di wilayah lain untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di wilayah tersebut. Diharapkan adanya keterlibatan media berita, peneliti ilmiah, dan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam program selanjutnya agar dapat terlaksana dengan baik dan menjadi inspirasi bagi *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya dapat mengkaji dan mempelajari program-program *Corporate Social Responsibility* perusahaan dalam upaya mengatasi masalah lingkungan. Penggunaan *communicating environmental information model* dapat dipertimbangkan karena arus informasi sesuai dengan model tersebut melibatkan lima sektor. Sementara itu, pelaksanaan kegiatan komunikasi lingkungan seringkali tidak melibatkan semua sektor. Penggunaan model lain, seperti menggunakan *ecological model of the communication process* menurut fenomena yang diteliti, menekankan penyampaian pesan yang dapat disesuaikan dari inisiator dan konsumen.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kepadatan Penduduk menurut Provinsi (jiwa/km²), 2019-2021*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/indicator/12/141/1/kepadatan-penduduk-menurut-provinsi.html>
- Christis, J., & Wang, Y. (2021). Communicating environmental csr towards consumers: The impact of message content, message style and praise tactics. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13073981>
- DeLorme, D. E., Stephens, S. H., Hagen, S. C., & Bilskie, M. V. (2018). Communicating with coastal decision-makers and environmental educators via sea level rise decision-support tools. *Journal of Science Communication*, 17(3), 1–18. <https://doi.org/10.22323/2.17030203>
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2016). *Penataan Ruang*. <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/105>
- Dewi, S. C. K., & Davianti, A. (2019). Stakeholder Engagement Sebagai Praktik CSR dan Pengungkapannya Pada Kelompok Usaha Lippo Group. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 444. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21506>
- Flor, A. G., & Cangara, H. (2018). *Komunikasi Lingkungan Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Hasanah, U., & Naibaho, A. R. (2021). RUANG TERBUKA HIJAU KOTA PEMATANG SIANTAR: rencana pencapaian dan implementasi. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i1.3441>

- Herutomo, dan Istiyanto, S. . (2021). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1), 1–13.
- Indraini, A. (2021). *Daftar Tata Kota Terburuk di Dunia, Jakarta Nomor 1!* <https://Finance.Detik.Com/>. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5693666/daftar-tata-kota-terburuk-di-dunia-jakarta-nomor-1>
- Jurin, R. R., Roush, D., & Danter, J. (2010). Environmental Communication Skills Skills and Principles for Natural Resource Managers, Scientists, and Engineers. In *Visual Environmental Communication*. Springer. <https://doi.org/10.4324/9781315753492>
- Kamil, I., Abdoellah, O. S., Agustin, H., & Bakti, I. (2021). Dialectic of Environmental Communication in Indonesian Conservation Area. *Environmental Communication*, 15(2), 203–217. <https://doi.org/10.1080/17524032.2020.1819362>
- Meisyanti, M., & Rahmawati, K. J. (2021). Environmental Communication Strategy in Overcoming Cisadane River Water Pollution. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 69. <https://doi.org/10.24912/jk.v13i1.9307>
- Pezzullo, P. C., & Cox, R. (2018). *Environmental Communication and the Public Sphere*. SAGE Publications.
- Pradono, J., Soerachman, R., Kusumawardani, N., & Kasnodihardjo. (2018). *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Prakoso, P., & Herdiansyah, H. (2019). *DI DKI JAKARTA (Analysis of 30 % Green Open Space Implementation in DKI Jakarta)*. 17–26.
- PT United Tractors Tbk. (2013). *Strengthening Strategic Differentiation*. <https://www.unitedtractors.com/wp-content/uploads/2019/08/SR-UT-2013-final.pdf>
- PT United Tractors Tbk. (2018). *Moving As One*. https://www.unitedtractors.com/wp-content/uploads/2019/08/SR-2018-UT_FINAL.pdf
- Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2022). DISKURSUS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs). *Share: Social Work Journal*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24198/share.v11i2.37076>
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian Penduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Penerbit ANDI.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>
- Yasir. (2022). Environmental Communication through Corporate Social Responsibility in Overcoming Peatland Fire Problems. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 177–187. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i1.50878>
- Yasir, Y. (2020). Environmental Communication Model of Farmer Community in Peatlands Ecotourism Development. *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012133>
- Yasir, Y., Firzal, Y., Yesicha, C., & Sulistyani, A. (2022). Environmental Communication Based on Local Wisdom in Forest Conservation: a Study on Sentajo Forbidden Forest, Indonesia. *Journal of Landscape Ecology(Czech Republic)*, 15(2), 127–145. <https://doi.org/10.2478/jlecol-2022-0014>